

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang bertempat di Jl. Suakagalih Gg. H. Gojali No. 134 telepon (022) 2036179 Bandung 40162. Lokasi dipilih karena dengan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang berjumlah 120 orang. Karena ketercapaian ketuntasan minimal kelas VIII adalah yang paling rendah diantara kelas VII dan IX. Kelas VIII cenderung kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran seni tari yang berakibat pada kurang maksimalnya nilai hasil belajar yang didapat. Oleh karena itu peneliti memilih kelas VIII untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik *Non-Probability Sampling*, sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006, hlm. 120), bahwa:

Teknik *Non-Probability* sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan cara pengambilan sampling dengan cara *Purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya untuk tujuan tertentu

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Model *Think pair share* dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Pembahasan Tari Kreasi Nusantara. Sehingga untuk menghindari adanya *distorsion* penelitian, pengambilan sampel akan dikerjakan memakai teknik purposive sampling.

Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII B yang berjumlah 29 orang. Alasan pemilihan sampel tersebut karena sebagian siswa di kelas VIII B kurang dalam ketercapaian ketuntasan minimal (KKM).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi pre test-post test one group desain yang berarti dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Dalam pre test-post test one group desain, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (O_1) dan sesudah (O_2) eksperimen (Arikunto, 2010, hlm. 124), seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pola *Control Group Pretest dan Posttest*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O_1	X_e	O_2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O_1 : Tes Awal (pre-test)

O_2 : Tes Akhir (post-test)

X_e : Perlakuan dengan menerapkan model Think Pair Share dalam pembelajaran seni tari.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan efek dari perlakuan (*treatment*) atau hasil eksperimen.

Adapun tahapan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1

Pada tahap pembelajaran, kelas eksperimen melakukan tahapan *pre-test*. Siswa diberikan test berupa test kemampuan individu masing-masing siswa menjawab beberapa pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan pembagian kelompok.

b. Tahap 2

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah 6 orang dalam satu kelompok. Dalam kegiatan ini siswa bekerjasama dengan kelompoknya, dalam kelompok kecil yaitu satu pasang (2 orang) kemudian siswa mendiskusikan hasil kelompok kecil ke dalam kelompok besar (6 orang) yaitu menjawab beberapa pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa dan melakukan eksplorasi gerak masing-masing kelompok.

c. Tahap 3

Siswa membagikan hasil diskusi dan eksplorasi gerak kelompok kepada kelompok lain.

d. Tahap 4

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan persentasi hasil diskusi kelompok dan mendemonstrasikan hasil penyusunan gerak

Kelompok eksperimen diobservasi sehingga diketahui keadaan sebelum dan sesudah eksperimen. Dengan diketahui keadaan sebelum eksperimen, peneliti mencoba memberikan *treatment* dengan memilih suatu metode sebagai alternatif serta mengevaluasinya sehingga diharapkan kelompok eksperimen akan mengalami perubahan (peningkatan hasil belajar) setelah pemberian materi pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode eksperimen adalah

penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian yang kemudian diteliti akibatnya. Maka eksperimen adalah mencari sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2011, hlm. 76).

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, karena *treatment* hanya digunakan pada kelas sampel yang tidak ada sampel pembanding atau metode eksperimen ini disebut *one-group eksperiment* dengan bentuk *one-group pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Perlakuan di dalam penelitian ini, yaitu penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni tari.

D. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel penelitian perlu dijelaskan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

Suatu penerapan terdapat dalam proses pembelajaran seni tari, seperti halnya menerapkan sebuah model pembelajaran. Kegiatan ini penting karena kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses mentransformasikan suatu pembelajaran, dimana proses menerapkan ini merupakan penyambung antara bahan ajar dengan objek yang diberi perlakuan.

Model *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Model *Think Pair Share* memiliki tahapan pembelajaran *think* (berpikir) yaitu tahapan menggali pengetahuan siswa tentang materi pelajaran seni tari kompetensi tari nusantara. Dalam tahapan *think* guru memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa mengenai tari nusantara. Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah tahap *pair* (berpasangan) yaitu siswa berpasangan menjadi 2-6 orang perkelompok kemudian setiap kelompok mendiskusikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan

jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi dan dapat menyimpulkan dari gagasan-gagasan setiap individu dalam kelompok tersebut. Tahapan yang terakhir adalah tahap *share* (berbagi) yaitu meliputi aktifitas kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan. Mereka berbagi pengetahuan dan kesimpulan kelompok dengan cara persentasi dikelas. Kemudian kelompok lainnya merespon kelompok yang sedang persentasi didepan kelas.

Pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Pelajaran seni tari disekolah bukan menuntut siswa untuk terampil menari melainkan siswa dapat mengambil nilai-nilai budaya dan sosial serta berkepaedahan seni tari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seni tari pada kompetensi tari nusantara siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang keberagaman tari nusantara, ciri khas tari dari masing-masing daerah dan akhirnya timbul sikap siswa mencintai budaya nusantara dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan tari nusantara tersebut.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini adalah menerapkan suatu model pembelajaran. dalam kegiatan menerapkan yaitu mentransformasikan suatu pembelajaran atau penyambung antara bahan ajar dengan objek yang diberi perlakuan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *think pair share*, yaitu salah satu model yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Model ini memiliki ciri pembelajaran berkelompok. Model *think pair share* diterapkan pada mata pelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa. karena siswa yang kelas VIII B yang peneliti ambil sebagai sampel merupakan kelas yang memiliki nilai terendah, sehingga peneliti ingin meningkatkan hasil belajar kelas tersebut. Hasil belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar seni tari yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat pengumpul data yang menentukan keberhasilan dalam penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa format tes yang ditujukan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. Ditinjau dari sasaran yang akan dievaluasi dalam penelitian ini, untuk penilaian pencapaian ranah kognitif, apektif dan psikomotor, seperti pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Penilaian model *think pair share*

No.	Tahap	Aspek	Penilaian
1	<i>Think</i>	Kognitif	Mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara.
		Psikomotor	Menjawab pertanyaan guru mengenai kompetensi tari nusantara.
		Apektif	Respon siswa terhadap kompetensi tari nusantara.
2	<i>Pair</i>	Kognitif	Mendiskusikan jawaban LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara dari tahap <i>think</i> .
		Psikomotor	Menentukan satu gerakan berdasarkan hasil diskusi tiap kelompok
		Apektif	Adanya sikap saling bekerja sama, bertukar pendapat dan menentukan hasil jawaban kelompok masing-masing.
3	<i>Share</i>	Kognitif	Mempresentasikan hasil jawaban LKS (lembar kerja siswa) kelompok didepan kelas tentang kompetensi tari nusantara
		Apektif	Respon tiap kelompok terhadap presentasi kelompok lain mengenai kompetensi tari nusantara.
		Psikomotor	Tiap kelompok menampilkan gerakan yang telah mereka tentukan didepan kelas dab kelompok lain mengikuti gerakan kelompok yang sedang persentasi didepan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang meliputi masalah pada pembelajaran seni tari di kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang terbuka dimana pertanyaan akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya SMP Muhammadiyah 6 Bandung yaitu, Ibu Agustina Siswati, S.Pd. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan adalah kondisi awal siswa, metode atau cara mengajar, alat praktik yang dipergunakan, media pembelajaran yang dipergunakan, buku sumber atau bahan ajar dan materi pembelajaran. Hasil wawancara dipergunakan untuk mengetahui keadaan umum siswa kelas VIII B untuk dilakukan penerapan model *Think Pair Share*.

2. Observasi

Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar seni tari dan mengetahui keaktifan siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Bandung pada proses belajar mengajar secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran, observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati peningkatan hasil belajar siswa yang maksimal pada pembelajaran seni tari melalui model *think pair share*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dan kearsipan kegiatan proses belajar mengajar baik berupa tulisan atau gambaran. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang menunjang data penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto atau gambar selama penelitian berlangsung.

Foto atau gambar digunakan untuk menganalisis tentang pembelajaran. Foto yang dimaksud merupakan cuplikan atau gambaran tentang satu peristiwa yang terjadi di lapangan, contohnya gambar pada saat siswa melakukan eksplorasi. Hal ini dilakukan sebagai pembuktian bahwa setiap tahapan pembelajaran terealisasi dengan penuh tanggung jawab.

Dokumentasi yang dianggap penting selanjutnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP guru digunakan untuk melihat relevansi antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari segi fungsinya, RPP tersebut memberikan arahan tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, RPP ini dibuat agar peneliti tidak keluar dari koridor tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan peneliti sebagai acuan yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan pendukung data. Studi literatur ini melalui buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan model pembelajaran Think Pair Share dengan tujuan untuk bahan kajian teoritis peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Thin Pair Share. Sehingga teori-teori dan pendapat-pendapat yang terdapat pada buku, artikel, jurnal dan skripsi mampu mendukung dan memperkuat hasil pada penelitian ini.

G. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data ini, peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul sebelumnya, baik di awal pembelajaran (*pretest*), proses belajar dan akhir pembelajaran (*posttest*). Analisis data ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Tahapan analisis data

- a. Pre-test untuk mengetahui analisis data awal sebelum pembelajaran dilaksanakan.

- b. Analisis proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Analisis data yang terakhir (post test) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.
- d. Membuat indikator penilaian terhadap keberhasilan penerapan model terhadap peningkatan hasil belajar siswa, seperti pada tabel 3.3 di bawah ini:

Peneliti mengkategorikan keaktifan siswa ke dalam 4 aspek, hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2002, hlm. 71), yaitu:

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
2. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa.
3. Mencoba sendiri konsep-konsep.
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Indikator keberhasilan tersebut akan dipaparkan pada tabel 3.3 Indikator keberhasilan di bawah ini:

Tabel 3.3 Indikator keberhasilan

No.	Tahap	Aspek	Skala	Kisi-kisi
1	<i>Think</i>	Kognitif	90-100	Siswa sangat aktif mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) seni tari tentang konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan mengidentifikasi ciri-ciri Tari Papua dan Tempurung.
			80-89	Siswa sangat aktif mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) seni tari tentang konsep ruang dan level, konsep tempo, dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa sangat aktif mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) seni tari tentang konsep ruang, level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa sangat aktif mengerjakan LKS

				(lembar kerja siswa) seni tari tentang konsep ruang dan level.
		Psikomotor	90-100	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep dan pola lantai.
			70-79	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru mengenai konsep ruang dan level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru mengenai konsep ruang dan level.
		Apektif	90-100	Siswa mampu merespon terhadap kompetensi tari nusantara tentang konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai serta ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu merespon terhadap kompetensi tari nusantara tentang konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu merespon terhadap kompetensi tari nusantara tentang konsep ruang dan level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu merespon terhadap kompetensi tari nusantara tentang konsep ruang dan level.
2	Pair	Kognitif	90-100	Siswa mampu mendiskusikan jawaban

				LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara dari tahap <i>think</i> mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai serta ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu mendiskusikan jawaban LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara dari tahap <i>think</i> mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu mendiskusikan jawaban LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara dari tahap <i>think</i> mengenai konsep ruang , level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu mendiskusikan jawaban LKS (lembar kerja siswa) seni tari kompetensi tari nusantara dari tahap <i>think</i> mengenai konsep ruang dan level.
		Psikomotor	90-100	Siswa mampu menentukan satu gerakan berdasarkan hasil diskusi tiap kelompok sesuai dengan konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai serta ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu menentukan satu gerakan berdasarkan hasil diskusi tiap kelompok sesuai dengan konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu menentukan satu gerakan berdasarkan hasil diskusi tiap kelompok

				sesuai dengan konsep ruang, level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu menentukan satu gerakan berdasarkan hasil diskusi tiap kelompok sesuai dengan konsep ruang dan level.
		Apektif	90-100	Siswa mampu bekerja sama, bertukar pendapat dan menentukan hasil jawaban kelompok masing-masing mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan identifikasi ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu bekerja sama, bertukar pendapat dan menentukan hasil jawaban kelompok masing-masing mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu bekerja sama, bertukar pendapat dan menentukan hasil jawaban kelompok masing-masing mengenai konsep ruang, konsep level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu bekerja sama, bertukar pendapat dan menentukan hasil jawaban kelompok masing-masing mengenai konsep ruang dan level.
3	Share	Kognitif	90-100	Siswa mampu mempresentasikan hasil jawaban LKS (lembar kerja siswa) kelompok di depan kelas mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan identifikasi ciri-

				ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu mempresentasikan hasil jawaban LKS (lembar kerja siswa) kelompok didepan kelas mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu mempresentasikan hasil jawaban LKS (lembar kerja siswa) kelompok didepan kelas mengenai konsep ruang, konsep level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu mempresentasikan hasil jawaban LKS (lembar kerja siswa) kelompok didepan kelas mengenai konsep ruang dan level.
		Apektif	90-100	Siswa mampu merespon tiap kelompok terhadap presentasi kelompok lain mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan identifikasi Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu merespon tiap kelompok terhadap presentasi kelompok lain mengenai konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu merespon tiap kelompok terhadap presentasi kelompok lain mengenai konsep ruang, konsep level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu merespon tiap kelompok terhadap presentasi kelompok lain

				mengenai konsep ruang dan level.
		Psikomotor	90-100	Siswa mampu menampilkan gerakan yang telah mereka tentukan dan kelompok lain mengikuti gerakan kelompok yang sedang persentasi di depan kelas sesuai dengan konsep ruang dan level, konsep tempo, konsep pola lantai dan identifikasi ciri-ciri Tari Papua dan Tari Tempurung.
			80-89	Siswa mampu menampilkan gerakan yang telah mereka tentukan dan kelompok lain mengikuti gerakan kelompok yang sedang persentasi di depan kelas sesuai dengan konsep ruang dan level, konsep tempo dan konsep pola lantai.
			70-79	Siswa mampu menampilkan gerakan yang telah mereka tentukan dan kelompok lain mengikuti gerakan kelompok yang sedang persentasi di depan kelas sesuai dengan konsep ruang, konsep level dan konsep tempo.
			60-69	Siswa mampu menampilkan gerakan yang telah mereka tentukan dan kelompok lain mengikuti gerakan kelompok yang sedang persentasi di depan kelas sesuai dengan konsep ruang dan level.

2. Teknik analisis data

Data yang diperoleh pada penelitian ini sangat beragam sehingga harus diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai variabel. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan diolah berdasarkan pengklasifikasian tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Membuat tabel rata-rata data hasil *Pretest* dan hasil *Posttest*, seperti pada tabel 3.5 dan 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.4 Data nilai test awal (*pretest*)

No	kel	Nama Anggota	<i>Pretest</i>	Rata-rata

Tabel 3.5 Data nilai test akhir (*posttest*)

No	kel	Nama Anggota	<i>Posttest</i>	Rata-rata

1. Identifikasi hasil belajar siswa melalui penerapan model *Think Pair Share*.
2. Mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan tabel dan grafik.
3. Menguji hubungan antara variabel indeviden (X) dengan variabel dependen (Y) dengan rumus Uji t yaitu :

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N - 1}}}$$

Dengan keterangan:

t= t hitung

d= hasil kurang nilai setelah dan sebelum penerapan model

N= jumlah *sample*

H. Interpretasi Data

Dalam suatu penelitian, interpretasi data atau penyajian data sangatlah penting untuk mendapatkan suatu gambaran dari data yang dihasilkan pada penelitian yang telah dilakukan. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dapat memahami isinya Sugiyono (2006, hlm. 29). Adapun pada penelitian yang dilakukan yaitu dalam bentuk tabel dan grafik. Tabel dan grafik tersebut merupakan suatu penyajian data yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi dan perhitungan statistik dengan distribusi frekuensi. Berikut ini akan dijelaskan bentuk interpretasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Tabel

Tabel yang digunakan sebagai bentuk penyajian pada penelitian ini yaitu berupa nilai-nilai siswa yang dihasilkan saat proses observasi. Bentuk penyajian data dengan menggunakan tabel ini diyakini dapat membantu dalam penjelasan nilai-nilai siswa yang dihasilkan pada penelitian ini. Sehingga tabel tersebut cukup komunikatif bagi pembaca dan efisien dalam penggunaannya.

2. Grafik

Penggunaan grafik pada penelitian ini digunakan untuk memperjelas nilai-nilai yang dihasilkan. Grafik yang digunakan sebagai bentuk interpretasi data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis grafik batang. Dengan penggunaan grafik batang ini maka akan terlihat apakah nilai-nilai siswa pada setiap ranah mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan dengan membandingkan sebelum diadakan *treatment* dan setelah diadakan *treatment*. Setelah itu dihitung rata-rata nilai setiap ranah hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah *treatment* (*post test*) kemudian juga disajikan dalam bentuk grafik batang. Maka dari grafik batang tersebut akan terlihat nilai-nilai siswa yang dihasilkan dan akan terlihat perbandingan hasil belajar siswa pada setiap ranah sebelum diadakan *treatment* dari nilai *pretest* dan setelah diadakan *treatment* dari nilai *post test*.

I. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didapat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan dari hasil perhitungan statistik dengan maka akan didapat hasil apakah H_a (Tidak ada pengaruh antara penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung) ditolak H_0 (Adanya pengaruh antara penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Bandung) diterima dengan hasil uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil uji-t $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga perhitungan uji-t tersebut didapat hasil yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Selain itu, penarikan kesimpulan dilihat dari hasil dalam bentuk tabel dan grafik, apakah nilai-nilai yang dihasilkan mengalami perkembangan pada setiap ranah hasil belajar. Maka dilihat dari uji hipotesis dengan uji-t dan peningkatan pada tabel dan grafik maka dapat ditarik kesimpulan apakah hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung mengalami peningkatan atau tidak dengan menggunakan model *Think Pair Share*.